

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan sistem kardiovaskuler masih menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. Menurut *American Heart Association* gangguan sistem kardiovaskuler menjadi penyebab kematian sebanyak 17,3 juta penduduk dunia, dan 45% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner (AHA, 2020). Menurut *World Healty Organization* diperkirakan angka tersebut akan meningkat hingga 25%, 3juta pada tahun 2030 .

Coronary Artery Disease (CAD) penyakit kardiovaskuler masih menjadi penyebab utama kematian secara global, dimana sekitar 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler pada tahun 2019. Hal tersebut mewakili 32% dari semua kematian global. Coronary Artery Disease (CAD) sangat umum terjadi di negara maju dan berkembang, demikian juga di Indonesia angka kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner cukup tinggi yaitu mencapai 1,25 juta jiwa jika populasi penduduk Indonesia 250 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk provinsi di Jawa Barat. Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit CAD adalah sekitar 1,6% sedangkan estimasi jumlah penderita CAD 1,5% (Riskesdas, 2020).

Masalah yang dihadapi pada pasien CAD di antaranya secara psiko, sosial dan fisik. Secara psiko dengan adanya CAD pasien bisa mengalami ketakutan, kecemasan, stress dan sampai depresi. Secara fisik masalah yang dihadapi biasanya di dada, dekat dada tetapi juga bisa dirasakan di tempat lain didekat

efigastrium, antara tulang belikat atau jari-jari pergelangan tangan. Kecemasan sering digambarkan sebagai tekanan, kekakuan, atau perasaan berat kadang-kadang terasa seperti di cekik. Sesak nafas dapat di ikuti oleh angina, dan ketidaknyamanan dada dapat di sertai dengan gejala yang menakutkan seperti mau mati (Herliana, 2022).

Berbagai dampak yang muncul dari CAD salah satunya nyeri dada yang dirasakan secara terus –menerus merupakan gejala klinis utama yang dialami oleh penderita penyakit jantung koroner. Penderita yang tidak dapat mengontrol nyeri yang dirasa akan membuat disharmonisasi dalam tubuh, sehingga akan mengakibatkan timbulnya perubahan hemodinamika. Dalam mengatasi nyeri pada pasien penyakit jantung coroner hal utamanya ialah dengan pemberian medikasi obat dan juga bisa ditambahkan dengan terapi non farmakologis (Rustono, 2020).

Salah satu macam teknik relaksasi yang dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien CAD adalah relaksasi benson, dimana teknik teknik relaksasi yang digabungkan dengan keyakinan yang dianut oleh pasien. Pemberian relaksasi benson lebih efektif dibandingkan menggunakan teknik relaksasi biasa dikarenakan formula kata-kata atau kalimat tertentu yang dibaca berulang-ulang dengan melibatkan unsur keimanan dan keyakinan akan menimbulkan respon relaksasi yang lebih kuat dibandingkan dengan hanya relaksasi tanpa melibatkan unsur keyakinan. Teknik relaksasi benson menjadi salah satu terapi modalitas dengan cara memasuki unsur percaya diri, yang mempengaruhi respon penurunan aktivitas saraf simpatis dan peningkatan aktivitas saraf parasimpatis,

penurunan denyut jantung, tekanan darah, dan konsumsi oksigen. Metode relaksasi ini juga merangsang sekresi endorfin yang membuat tubuh menjadi rileks dikarenakan, selama relaksasi tubuh dan otot akan seimbang dan santai. Aktivasi saraf parasimpatis mengurangi vasokonstriksi dan perifer resistensi, sehingga darah lebih banyak mengalir ke otak, otot dan kulit. Hal tersebut membuat oksidatif otot bekerja mulus dengan suplai oksigen yang cukup sehingga mekanisme rekondisi otot bisa membaik dan dapat mengurangi fatigue atau kelelahan (Roberto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Muliantino et al., (2020) dengan judul *“Benson’s Relaxation For Pain Patient With Coronary Artery Disease”* dengan hasil bahwa teknik relaksasi benson merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien penyakit arteri koroner. Dibuktikan dengan hasil p value 0.001 sehingga dapat disimpulkan bahwa relaksasi Benson dapat digunakan sebagai salah 4 satu intervensi keperawatan dan modalitas terapi kelelahan pada pasien penyakit CAD.

Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan sendiri belum mempunyai SOP terkait terapi relaksasi benson untuk menurunkan nyeri pada pasien CAD. Hasil wawancara dengan perawat yang berjaga di ruang UBA I, selama ini jika terdapat pasien jantung menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan farmakologi seperti obat-obatan, selain itu penanganan nyeri dapat dilakukan dengan pendekatan non farmakologis yaitu pemberian terapi relaksasi nafas dalam. Terapi relaksasi nafas dalam saja tidak cukup untuk dapat mengurangi nyeri pada pasien jantung koroner.

Berdasarkan adanya fenomena diatas dan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan Teknik Relaksasi Benson, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan Teknik Relaksasi Benson yang diterapkan pada pasien dengan coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi masalah nyeri dada pada pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan. Pembahasan penulisan ini bagaimana asuhan keperawatan dengan coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat: *pendekatan evidence based nursing*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan dengan coronary artery disease meliputi:

- a. Mampu mengaplikasikan pengkajian pada pasien coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- b. Mampu mengaplikasikan perumusan diagnosis keperawatan pada pasien coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- c. Mampu mengaplikasikan perencanaan keperawatan pada pasien coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

- d. Mampu mengaplikasikan implelementasi keperawatan pada pasien coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada pasien coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- f. Mampu mengaplikasikan evidence based nursing pada pasien coronary artery disease di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi empat BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoretis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada klien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus klien yang dirawat , sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluas dan catatan perkembangannya. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.